ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2808-1854
p-ISSN : 2808-2346

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, dan OneSearch.

# KREATIFITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN SBDP DI KELAS V SDN 85/VII SEMARAN

Argi Eko Siswanto[1], Eka Sumbulatim Miatu Habbah[2], Fetiami Dwi Kurnia[3], Muhammad Ilham[4], Rekhano Andria Parastu[5], Reni Arista[6]
Universitas Jambi
argiekosiswanto27@gmail.com, ekasumbulatimmh@gmail.com

## Abstract

*In the world of education, the teacher is a key success factor in achieving educational goals and improving the quality of learning. When studying SBdP in elementary schools, students still think that learning is difficult to understand, so teachers must have high creativity to teach this. Creativity in this case is a person's ability to create new products, both in the form of ideas and in real works, which are relatively different from those that existed before. The type of research method used is qualitative research, namely research used to describe and analyze phenomena, events, social activities, beliefs, perceptions, and people individually and in groups (Sukmadinata, 2009:53-60). The research objective is teacher creativity in the SBdP learning process in class V at SD Negeri No. 85/VII Semaran. The location used as the research site is SD Negeri No. 85/VII Semaran, Pauh District, Sarolangun Regency, Jambi. Creative educators are expected to be able to help realize the creativity of students. Therefore, an educator must be able to determine the right learning approach and determine the success criteria of a lesson. Each student has a different character, even has unique strengths, weaknesses, interests and talents, and attention that is not the same as that of other students. Based on the description of the explanation that has been explained above, creativity is something that must exist in a person in order to realize something that can produce something both in educational life and for everyday life.*

***Keywords***: *Teacher Creativity, SBdP*

**Abstrak :** Dalam dunia Pendidikan, guru merupakan faktor kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan Pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Saat mempelajari SBdP di sekolah dasar, siswa masih beranggapan pembelajaran tersebut sulit untuk dipahami, sehingga guru harus memiliki kreativitas yang tinggi untuk mengajarkan hal tersebut. Kreativitas dalam hal ini merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan produk baru, baik berupa gagasan maupun dalam karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk memdeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, presepsi, dan orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2009:53-60). Sasaran penelitian adalah kreativitas guru dalam proses pembelajaran SBdP pada kelas V di SD Negeri No. 85/VII Semaran. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian yakni SD Negeri No. 85/VII Semaran, Kecamatan Pauh,


Jurnal Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Kabupaten Sarolangun, Jambi. Pendidik yang kreatif diharapkan mampu membantu mewujudkan kreativitas peserta didik. Maka dari itu, seorang pendidik harus mampu menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat dan menentukan kriteria keberhasilan suatu pembelajaran. Setiap peserta didik itu memiliki karakter yang berbeda-beda, bahkan memiliki keunikan, kekuatan, kelemahan, minat dan bakat, serta perhatian yang tidak sama dengan yang dimiliki oleh peserta didik lainnya. Berdasarkan uraian dari penjelasan yang telah di jelaskan diatas kreativitas ialah suatu hal yang harus ada dalam diri seseorang agar dapat memwujudkan suatu hal yang dapat menghasilkan sesuatu baik dalam kehidupan pendidikan maupun untuk sehari hari.

**Kata Kunci**: Kreativitas Guru, SBdP

## PENDAHULUAN

Dalam dunia Pendidikan ,guru merupakan faktor kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan Pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Saat mempelajari SBDP di sekolah dasar, siswa masih beranggapan pembelajaran tersebut sulit untuk dipahami,sehingga guru harus memiliki kreativitas yang tinggi untuk mengajarkan hal tersebut. Oleh karena itu, anggapan bahwa pembelajaran SBDP sulit dipahami hanya dapat di jawab oleh dinamisme kreatif guru yang mempelajari SBDP. Guru berhubungan langsung dengan siswa untuk menyampaikan pengetahuan melalui intruksi dan contoh. Kreativitas dalam hal ini merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan produk baru, baik berupa gagasan maupun dalam karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya.

Menurut Munandar (2009) kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik perubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Selain itu juga Munandar (dalam Ali, 2010) juga mendefenisikan kreativitas sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan mengelaborasi suatu gagasan.

Khodabakhshzadeh (2018) mendefinisikan kreativitas guru sebagai implementasi dari ide baru untuk mencapai pengajaran yang efektif yang secara historis tidak dapat dipisahkan dari pengembangan pemikiran kreatif.Beberapa ahli psikologi percaya bahwa kreativitas harus terbatas pada penemuan atau penciptaan suatu ide atau konsep baru yang

sebelumnya tidak pernah diketahui oleh manusia. sedangkan ahli yang lainnya mengartikan kreativitas secara lebih inklusif, yaitu meliputi usaha produktif unik individu dan lebih bermakna bagi guru yang berusaha untuk mengembangkan kemampuan kreatif, baik untuk profesinya sendiri maupun untuk peserta didik dan membantu mereka dalam menggali dan mengembangkan potensinya secara optimal.

Pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran menurut Guntur Talajan (201:54) antara lain: Kreativitas guru berguna bagi peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran. Penerapan produk kreativitas guru misalnya berupa instrument yang mampu mengajak siswa belajar kedunia nyata melalui visualisasi akan mampu menurunkan rasa bosan siswa dan meningkatkan minatnya pada pelajaran. Kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh. Hasil inovasi berupa instrumen bantu Pendidikan akan memberikan data atau informasi yang utuh, hal ini terlihat pada aktifnya indera siswa, baik indera penglihatan, pendengaran dan penciuman, sehingga siswa seakan-akan menemui situasi yang seperti aslinya. Kreativitas guru berguna dalam merangsang siswa untuk lebih berfikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar.Kreativitas guru akan merangsang kreativitas siswa.

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia sebagai perwujudan dirinya (aktualisasi diri). Semakin diasah, kreativitas tersebut akan semakin meningkat. Kreativitas dapat dikenali dan ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat. Dalam hal pengajaran, pendidik merupakan objek kreativitas bagi peserta didiknya, dan begitu sebaliknya. Tidak hanya terbatas pada hal tersebut, kreativitas bisa muncul dari mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang komplek, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan, perbedaan tersebut terletak pada bagaimana kreativitas itu di definisikan. Adapun kreativitas di definisikan sangat berkaitan dengan penekanan pendefinisian dan tergantung pada dasar teori yang menjadi dasar acuannya.

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi dari hal-hal yang sebelumnya, yang berguna dan dapat dimengerti.

Jurnal ini kami buat bertujuan untuk mengetahui permasalahan pembelajaran SBdP di Kelas V SDN 85/VII SEMARAN tentang bagaimana cara guru dalam mengembangkan

kreativitasnya agar dapat melatih siswa dalam pembelajaran serta kesulitan yang akan dihadapinya dalam mengembangkan pembelajaran SBDP.

## METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk memdeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, presepsi, dan orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2009:53-60). Sasaran penelitian adalah kreativitas guru dalam proses pembelajaran SBdP pada kelas V di SD Negeri No. 85/VII Semaran. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian yakni SD Negeri No. 85/VII Semaran, Kecamatan Pauh, Kabupaten Sarolangun, Jambi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer mengacu pada informasi-informasi yang bersumber dari narasumber ataupun responden yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data terkait kreativitas guru kelas V di SD Negeri No. 85/VII Semaran. Narasumber dari penelitian ini adalah guru kelas V di SD Negeri 85/VII Semaran. Sementara itu, data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada seperti foto/video, dokumen-dokumen sekolah, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran SBdP kelas V di SD Negeri No. 85/VII Semaran. Teknik pengumpulan data terkait kreativitas guru dalam proses pembelajaran SBdP kelas V di SD Negeri No. 85/VII Semaran dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan observasi langsung, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Data diperoleh dari obeservasi dan wawancara secara mendalam dengan guru kelas V.

Teknis analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis tersebut terbagi atas tiga tahap yaitu: (1) Reduksi Data; (2) Penyajian Data; dan (3) Kesimpulan/Verifikasi (Miles dan Huberman dalam Sugiyono:2016). Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Teknik keabsahan triangulasi sumber digunakan sebagai pengecekan keabsahan data dalam penelitian kreativitas guru dalam proses pembelajaran SBdP di SD.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas Guru Kelas V Dalam Proses Pembelajaran SBDP di SDN No.85/VII SEMARAN

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia sebagai perwujudan dirinya (aktualisasi diri). Semakin diasah, kreativitas akan semakin meningkat. Dengan pendidikan yang tepat, kreativitas akan dengan mudah untuk dikenali dan ditingkatkan. Dalam dunia pendidikan proses balajar dan mengajar, pendidik merupakan objek kreativitas bagi peserta didiknya, dan begitu sebaliknya.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam suksesnya suatu pembelajaran. Maka dari itu, kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam setiap pembelajaran supaya pembelajaran dapat mencapai target yang diinginkan dan berhasil khususnya dalam pembelajaran SBDP. Pembelajaran SBDP merupakan pembelajaran yang membutuhkan kreativitas dan imajinasi dari guru dan peserta didik. Untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki kreativitas dan imajinasi, seorang pendidik haruslah kreatif, professional, dan menyenangkan di dalam proses pembelajaran. Pendidik harus mampu dan pandai dalam memposisikan diri untuk menyayangi, mendengar, memfasilitasi dan menanamkan nilai-nilai kepribadian kepada peserta didik supaya pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan bermakna.

Pendidik yang kreatif diharapkan mampu membantu mewujudkan kreativitas peserta didik. Maka dari itu, seorang pendidik harus mampu menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat dan menentukan kriteria keberhasilan suatu pembelajaran. Setiap peserta didik itu memiliki karakter yang berbeda-beda, bahkan memiliki keunikan, kekuatan, kelemahan, minat dan bakat, serta perhatian yang tidak sama dengan yang dimiliki oleh peserta didik lainnya. Selain itu, peserta didik juga memiliki latar belakang keluarga yang berbeda, sehingga dapat menjadikan mereka berbeda dalam berkreativitas.

Guru yang kreatif dituntut harus memiliki pola pembelajaran yang berbeda, bukan lagi pola pembelajaran yang mendominasi sehingga membuat peserta didik itu bosan dan bahkan kurang kreatif namun sebaliknya buatlah pola pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan melibatkan interaksi antara peserta didik dan guru sehingga proses kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih menyenangkan.

Guru mampu mengekspos peserta didik pada hal-hal yang dapat membantu mereka dalam belajar. Guru dapat memberikan bantuan kepada peserta didik melalui berbagai cara.

Bantuan dapat diberikan kepada peserta didik yang belum memahami materi disesuaikan dengan kondisi peserta didik atau karakteristik peserta didiknya. Peserta didik yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran SBDP akan dibantu oleh teman-temannya dan juga guru. Guru akan mempraktikkan materi SBDP secara langsung di depan kelas kemudian peserta didik mengikuti, guru akan mengulangi apabila:

a. Terdapat peserta didik yang belum paham. Guru akan mendekati peserta didik tersebut, lalu bertanya dimana letak ketidakpahamannya. Jika siswa malu untuk mengungkapkan, maka guru akan bertanya pada teman sebangkunya.
b. Mampu melibatkan siswa dalam segala aktivitas pembelajaran. Dengan guru mempraktikkan di depan kelas kemudian peserta didik tersebut mengikuti maka guru telah melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga membuat kelompok kemudian peserta didik bekerja sama dalam kelompok tersebut lalu mempresentasikan hasilnya di depan kelas dan disaksikan oleh teman-temannya.
c. Mampu mengembangkan strategi pembelajaran. Pembelajaran SBDP merupakan pembelajaran yang menekankan pada keterampilan sehingga guru harus memiliki kreativitas dalam menggunakan strategi pembelajaran supaya pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal.
d. Mampu menciptakan pembelajaran yang joyful dan meaningful. Hal ini diciptakan supaya pembelajaran dapat lebih berarti dan juga bermakna dengan melibatkan peserta didik pada setiap proses pembelajaran seperti melakukan kegiatan praktik yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.
e. Mampu berimprovisasi dalam proses pembelajaran. Guru yang kreatif harus mempu berimprovisasi dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan apabila pembelajaran yang telah direncanakan tidak berjalan sesuai rencana, sehingga guru harus improvisasi supaya pembelajaran dapat berhasil sesuai rencana. Hal ini juga dapat dilakukan ketika peserta didik merasa bosan dengan pembelajarannya.
f. Mampu membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan aplikatif. Media pembelajaran yang menarik dan aplikatif sangat diperlukan dalam pembelajaran SBDP ini, dan seorang pendidik harus mampu membuat dan mengembangkan itu. Seorang pendidik dapat memanfaatkan teknologi

untuk membantu dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan juga aplikatif.

g. Mampu membuat dan mengembangkan bahan ajar yang variatif. Guru harus mampu membuat bahan ajar yang variatif ini supaya peserta didik tidak hanya mendapatkan pembelajaran dari satu sumber saja yaitu sumber yang telah disediakan oleh sekolah ataupun pemerintah. Guru bias mendesain sendiri bahan ajarnya lalu kemudian diberikan kepada peserta didik, dengan begitu dapat membantu pembentukan kreativitas peserta didik
h. Mampu menghasilkan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran. Seorang pendidik selain memiliki kreativitas harus juga memiliki inovasi yang baru dalam pembelajaran. Misalnya, menggunakan media pembelajaran yang jarang digunakan oleh guru dan peserta didik ketika pembelajaran SBDP.

Untuk membantu menunjang suatu pembelajaran, guru di tuntut dapat memiliki kreativitas dengan indicator sebagai berikut: (1) mengembangkan kegiatan yang menarik dan beragam, (2) membuat alat bantu belajar, (3) memanfaatkan lingkungan, (4) mengelola kelas dan sumber belajar, dan (5) melaksanakan proses dan hasil belajar (Asman,2014:93).

Terkait kreativitas guru dalam proses pembelajaran SBDP di kelas V SDN No.85/VII SEMARAN juga memiliki kreativitas tersendiri sehingga menghasilkan pola-pola atau ide-ide baru dalam proses pembelajarannya dengan memanfaatkan faktor-faktor pendukung secara optimal sehingga tercipta suasana belajar yang menarik dan juga menyenangkan.

1. **Kreativitas Guru dalam mengembangkan pembelajaran SBDP**

Seorang guru haruslah dituntut mampu untuk menyajikan materi pembelajaran yang menyenangkan, aktif, inovatif, menarik, dan kreatif. Untuk mewujudkan hal tersebut, berbagai upaya yang dilakukan oleh guru kelas V SDN 85/VII SEMARAN. Upaya-upaya tersebut seperti menyajikan materi pembelajaran yang menuntut gagasan dan karya orisinil, imajinatif, bervariasi, dan pembelajaran yang sifatnya baru.

a Pembelajaran dengan Konsep Imajinatif

Pembelajaran yang kreatif merupakan pembelajaran yang bersifat imajinatif, tetapi tidak lepas dari tumpuan realitas. Hal ini sesuai dengan penjelasan Piirto (2011) bahwa salah satu ciri kepribadian kreatif adalah "alternate between imagination and fantasy, and a

rooted sense of reality". Maksudnya bahwa orang yang kreatif melakukan imajinasi dan fantasi, tetapi tidak lepas dari realitas. Guru kelas V SDN 85/VII AEMARAN dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan konsep imajinatif. Upaya ini dilakukan agar pemikiran dan gagasan-gagasan peserta didik dapat bermunculan. Salah satu contoh yang dilakukan guru kelas V ialah menyuruh peserta didik menggambarkan pada media gambar sesuai dengan imajinasi peserta didik.



**Gambar 1** tugas menggambar

b Pembelajaran yang Merangsang Gagasan dan Karya Orisinil

Pembelajaran kreatif, menuntut gagasan-gagasan dan karya-karya orisinil.Setiap penyajian pembelajaran harus menghasilakan sebuah gagasan dan karya yang orisinil. Untuk mengaktualisasikan hal tersebut, guru kelas memberikan pekerjaan yang sifatnya individu. Misalnya guru menyuruh peserta didik membuat poster tanpa melihat contoh yang ada di dalam buku peserta didik. Hal ini sesuai dengan ungkapan wali kelas Va dalam wawancara sebagai berikut: "Dalam upaya menghasilkan konsep Imajinatif serta karya orisinil dalam proses pembelajaran saya membebaskan peserta didik untuk menghasilkan gagasan serta karya dengan imajinasi peserta didik tanpa melihat contoh-contoh di dalam buku, konsep imajinatif akan terlihat dari variasi gambar, warna dan tulisan. Hal ini memberikan gambaran bahwa guru berupaya untuk merangsang peserta didik agar dapat menghasilkan gagasan serta karya yang imajinatif dengan melibatkan penuh peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.

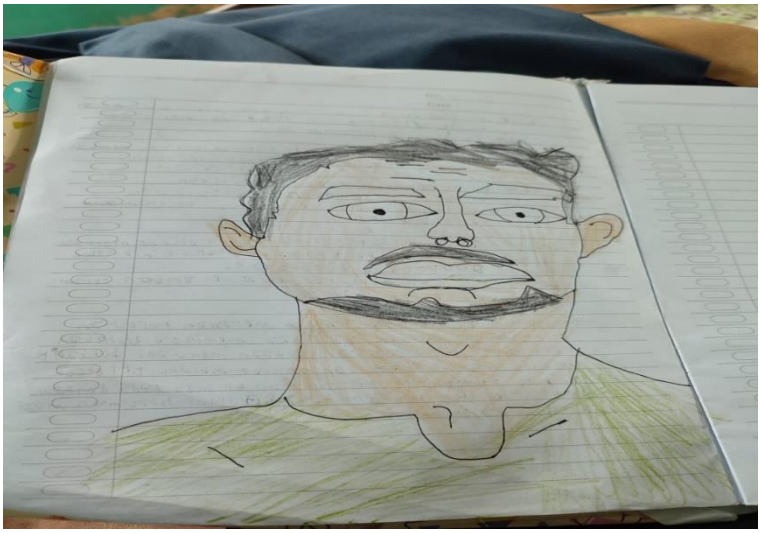


**Gambar 2** wawasan keterampilan

c Penyajian Pembelajaran yang Bervariasi

Dalam menyajikan pembelajaran harus menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan. Aktivitas yang dilakukan guru agar pembelajaran tidak membosankan adalah dengan menyajikan pembelajaran yang bervariasi. Guru menyajikanpembelajaran dengan pola interaksi yang bervariasi, gaya mengajar yang bervariasi, dan menguraikan pesan yang bervariasi. Seperti : pola interaksi, gaya mengajar, variasi pesan dan penilaian secara langsung.

Uraian di atas menunjukkan bahwa guru kelas V telah melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan cara kreatif. Proses kreativitas dalam mengembangkan metode pembelajaran dengan cara mengkombinasikan beberapa metode yang sudah ada. Dengan kata lain, guru-guru menggunakan dan mengembangkan metode dengan variatif sehingga pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.



**Gambar 3** menggambar objek

2. **Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media dan Sumber Belajar SBDP**

Media dan sumber belajar merupakan komponen pembelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Berikut akan dijelaskan kreativitas guru dalam mengembangkan media dan sumber belajar.

a. Pengembangan Media Pembelajaran

Manfaat dan fungsi media adalah sebagai alat bantu dan sumber belajar peserta didik. Dengan pemanfaatan media yang bervariasi dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran, maka akan memperlancar pemberian informasi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal pemilihan media Mahnun (2012) menjelaskan bahwa pemanfaatan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, ketepatan pemilihan media, mampu memperjelas materi pelajaran, dan sesuai dengan kemampuan dan pola belajar peserta didik serta dapat memberikan motivasi belajar bagi peserta didik. Terlihat di SDN 85/VII SEMARAN memiliki sarana yang cukup memadai. Walaupun masih kekurangan, akan tetapi tidak mempengaruhi para guru-guru untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah telah menfasilitasi kebutuhan media pembelajaran para guru, tetapi tidak semua kebutuhan guru dapat disediakan karena keterbatasan anggaran. Tetapi hal itu tidak membuat para guru kehilangan kreativitasnya. Kekurangan fasilitas media yang disediakan oleh sekolah, membuat guru-guru lebih banyak menghasilkan media buatan sendiri. Selanjutnya beliau menambahkan bahwa guru-guru kelas atas dan guru lainya dalam proses pembelajarannya dapat menciptakan/membuat alat peraga sendiri. Berikut akan dijelaskan kreativitas guru dalam mengembangkan dan

memanfaatkan media pembelajaran. Seperti : membuat media sendiri, mengkombinasikan media guru dan karya peserta didik, dan memodifikasi media pembelajaran.

b Pengembangan Sumber Belajar

Sumber belajar yang dimiliki SDN 85/VII SEMARAN, pada umumnya sering digunakan oleh para guru. Sumber belajar seperti perpustakaan sekolah dimanfaatkan peserta didik untuk membaca buku-buku pilihan dan buku pelajaran, membaca surat kabar dan majalah, mencari bahan pelajaran yang ditugaskan oleh guru, dan sebagai tempat belajar peserta didik. Selain itu, terkadang guru menyuruh kepada peserta didik untuk mencari media belajar sendiri misalnya peserta didik disuruh mencari bahan pelajaran internet. Peserta didik-peserta didik juga kadang diberi tugas membuat laporan berita dirumah masing-masing dengan menggunakan sumber belajar milik peserta didik seperti televisi. Peserta didik-peserta didik juga kadang disuruh mencari bahan materi di surat kabar dan majalah, atau pada buku cerita anak.

**3. Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas**

Untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas, Kepala Sekolah dan beberapa guru termasuk dari guru SBdP di SDN 85/VII Semaran selalu mengikuti berbagai perkembangan pendidikan terkhusus pada model-model pembelajaran yang lebih kreatif dan modern sehingga dapat mengarahkan peserta didik untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan guru mengikuti berbagai perkembangan pendidikan terutama dalam 31 model pembelajaran yang kreatif dan modern, meskipun tingkat kreativitas guru tersebut sangat sederhana akan tetapi model baru yang diterapkan di sekolah oleh guru itu sangat menarik bagi siswa. Setelah itu guru kemudian menerapkan kembali kepada peserta didik. Adapun kreativitas dalam mengelola kelas guru kelas di SDN 85/VII Semaran pada proses pembelajaran SBdP dapat dilihat dari hasil pengamatan peneliti saat proses belajar berlangsung, di mana guru menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman, susasana hati yang gembira tanpa tekanan, memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang akan di bawakan oleh guru.

Selain itu, dalam proses pembelajaran SBdP, guru juga membentuk kelompok-kelompok belajar, diskusi atau mengabungkan peserta didik antara satu dengan yang lainnya dalam bentuk kelompok kecil untuk saling bekerja sama dengan teman-temannya.

Kemudian, dalam diskusi tersebut peserta didik diberi kebebasan untuk mengungkapkan ide atau gagasannya terkait materi yang diajarkan, sehingga pemahaman atau pengetahuan didapatkan siswa tidak semata-mata dari gurunya akan tetapi mereka juga bisa mendapatkan pengetahuan dari teman-teman mereka yang memiliki pengetahuan yang lebih baik terkait materi pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru kelas di SDN 85/VII Semaran menggunakan model Integratif dalam proses pembelajaran SBdP, sebagaimana dalam model Integratif siswa diminta untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, serta aktif menggunakan pikiran dan perasaan serta mengeluarkan ide-ide yang kreatif dalam mengerjakan sesuatu. Karena pada dasarnya kegiatan berseni membutuhkan kerja otak (kanan dan kiri), kerja rasa (emosional artistic), serta psiomotor yang tinggi dengan pelatihan keterampilan yang mahir pula (Pamadhi, 2012: 11.49).

**4. Kreativitas Guru dalam Menyampaikan Materi Pelajaran SBDP**

Seperti fakta yang peneliti temukan saat melakukan pengamatan secara langsung bahwa, ternyata guru kelas menyampaikan materi pembelajaran SBdP dengan baik walaupun bukan dari bidang pendidikan kesenian. Hal ini dilihat dari tingkat kejenuhan siswa kurang, dan justru siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti dan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru kelas. Adapun kreativitas guru kelas di SDN 85/VII Semaran dapat dilihat dari cara menyampaikan materi pelajaran yakni menggunakan metode yang bervariasi dengan memanfaatkan berbagai benda yang ada di sekitarnya sebagai media yang sesuai dengan materi pelajaran. Selain itu, guru juga menyampaikan materi dengan cara yang tidak kaku serta sering diselingi dengan permainan. Adapun tujuan dari penggunaan metode tersebut tidak lain adalah untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa guru kelas di SDN 86/VII Semaran kreatif dalam menyampaikan materi karena mampu memanfaatkan berbagai macam cara dalam menyampaikan materi sehingga siswa tetap aktif mengikuti pelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh oleh Brown dalam Guntur (2012: 33) bahwa guru yang kreatif yaitu guru yang melaksanakan pembelajaran dengan mengoptimalkan ilmu dan keahliannya, atau disebut juga dengan teacher scholar, yang kaya akan ide dan mampu menerapkannya dalam bentuk nyata.

## 5. Kreativitas Guru dalam Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Memanfaatkan Lingkungan

Kemudian dalam penggunaan pendekatan pembelajaran, sebagaimana hasil pengamatan secara langsung menunjukkan bahwa guru juga kreatif dalam proses pembelajaran SBdP di Kelas SDN 85/VII Semaran. Hal tersebut dapat dilihat dari pendekatan yang digunakan, yakni pendekatan partisipatif, eksploratif, dan deskriptif. Pendekatan partisipatif digunakan dengan cara guru menyiapkan gambar berwarna lalu kemudian peserta didik yang mewarnai gambar tersebut sesuai keinginannya. Pendekatan eksploratif digunakan dengan cara guru membagi kelompok dan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok seperti mencari nama alat musik beserta asal daerah alat musik tersebut. Pendekatan deskriptif digunakan dengan cara guru menjelaskan kepada peserta didik materi pelajaran yang langsung disertai dengan contohnya, seperti menjelaskan tentang kerajinan tangan dan langsung memperlihatkan contoh dari kerajinan tangan tersebut.

Pendekatan pembelajaran tersebut semuanya memanfaatkan lingkungan sekitar agar mendapat pembelajaran yang faktual dan sesuai dengan apa yang di lihat. Pendekatan pembelajaran memanfaatkan lingkungan ini sangat lah berpengaruh dalam proses pembelajaran di mana peserta didik di ajak untuk terjun langsung dengan apa yang dipelajari, dengan begitu peserta didik mudah memahami apa yang diajarkan oleh guru.



**Gambar 4** tugas keterampilan

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari penjelasan yang telah di jelaskan diatas kreativitas ialah suatu hal yang harus ada dalam diri seseorang agar dapat memwujudkan suatu hal yang dapat menghasilkan sesuatu baik dalam kehidupan pendidikan maupun untuk sehari hari.Seorang guru dalam era globalisasi untuk saat ini sangat di tuntut untuk mengembangkan kreativiatas dalam dirinya agar dapat menciptakan seorang pendidik yang kreativitas sebelum menerapkan untuk siswanya seorang guru wajib mempunyai kreativitas dalam mengajarkan apa yang bermanfaat untuk siswa siswinya. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam suksesnya suatu pembelajaran. Maka dari itu, kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam setiap pembelajaran supaya pembelajaran dapat mencapai target yang diinginkan dan berhasil khususnya dalam pembelajaran SBDP. Pembelajaran SBDP merupakan pembelajaran yang membutuhkan kreativitas dan imajinasi dari guru dan peserta didik. Untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki kreativitas dan imajinasi, seorang pendidik haruslah kreatif, professional, dan menyenangkan di dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian maka dapat dikatakan dalam pengamatan kami bahwa guru kelas V di SDN 85/VII Semaran sudah bisa kreatif dalam menyampaikan materi karena mampu memanfaatkan berbagai macam cara dalam menyampaikan materi sehingga siswa tetap aktif mengikuti pelajaran.walaupun begitu kita seorang guru harus selalu mengasah setiap potensi kreativitas dalam diri agar menciptakan suatu yang kriatif sesuai dengan perkembangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, R. (2016). Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. in *Lantanida Journal* (Vol. 4, Issue 1).

Dwi Gustyas, A., Mareza, L., Ernawati, A., & Muhammadiyah Purwokerto, U. (n.d.). *Kreativitas Guru SDN 1 Purbalingga Wetan dalam Pembelajaran Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)*. https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index

Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, *7*(1), 97. https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462

Humaidi, H., & Sain, Moh. (2020). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(02), 146–160. https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.238

KelasV SDN, D., Sri Eva Handayani, S., & Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan, P. (2021). *Kreativitas Guru dalam Proses Pembealajaran SBdP* (Vol. 2, Issue 2).

Oktavia, Y. (n.d.). *Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Vol. 2, Issue 1).

Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris. in *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* (Vol. 4).